

## Manajemen pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata mandiri: Studi kasus SMA Negeri 2 Banguntapan

Tri Giharto, Siti Mariah, Mundilarno

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

\*Correspondence: ✉ [3giharto@gmail.com](mailto:3giharto@gmail.com)

(Received: 30 June 2024; Reviewed: 28 September 2024; Accepted: 22 October 2024)

### Abstract

**Background:** Environmental issues such as climate change, pollution, deforestation, and biodiversity loss, which have been exacerbated by human activities, have become a global concern, where education plays a crucial role in raising awareness and fostering more environmentally conscious behavior in society.

**Purpose:** This research aims to describe the management of environmental education in Adiwiyata Mandiri School at SMA Negeri 2 Banguntapan include planning, organizing, actuating, controlling, and the supporting and inhibiting factors.

**Method:** This research is a qualitative approach conducted. Techniques of collecting research data are interview, observation and document analysis. The main informants are the Principal, Vice Principal, Environmental Coordinator. Supporting informants are teachers and students. Data analysis technique used in this research is qualitative analysis with stages of data collection, data reduction, data display and conclusion. Techniques of checking the validity of the data used in the research is data triangulation.

**Findings:** Result of research indicated that management of Environmental Education in Adiwiyata Mandiri School at SMA Negeri 2 Banguntapan cover planning, organizing, actuating, and controlling have done well. Supporting factor is commitment of the school's residents to environmental education, qualified human resources, facilities and infrastructure, and cooperate with various stake holder. Inhibiting factors are the motivation in developing environmental education is still fluctuating, skills in integrating environmental education in subjects is still limited, and limited funds. The undertakings include new student orientation based on environment, and involving the school's residents in environmental-themed education and training activities.

**Keyword:** educational Management; Environmental Education; Adiwiyata's School

### Abstrak

**Latar belakang:** Permasalahan lingkungan hidup seperti perubahan iklim, polusi, deforestasi, dan penurunan keanekaragaman hayati yang semakin meningkat akibat aktivitas manusia telah menjadi perhatian global, di mana pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan lingkungan hidup dalam Sekolah Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 2 Banguntapan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta faktor pendukung dan penghambat.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Informan utama adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Lingkungan. Informan pendukung adalah guru, siswa dan Komite Sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi data.



**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan lingkungan hidup dalam Sekolah Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 2 Banguntapan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dilakukan dengan baik. Faktor pendukung adalah komitmen semua warga terhadap PLH, SDM berkualitas, fasilitas sarana dan prasarana, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Faktor penghambat adalah motivasi dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup masih bersifat fluktuatif, keterampilan dalam mengintegrasikan PLH dalam mata pelajaran masih terbatas, dan keterbatasan dana. Upaya yang dilakukan adalah Masa Orientasi Peserta Didik berbasis lingkungan dan mengikutsertakan warga sekolah dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan bertema lingkungan.

**Kata Kunci:** Manajemen pendidikan; Pendidikan Lingkungan Hidup; Sekolah Adiwiyata

## PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup telah menjadi perhatian global seiring dengan semakin meningkatnya kerusakan alam akibat aktivitas manusia. Perubahan iklim, polusi, deforestasi, dan penurunan keanekaragaman hayati merupakan beberapa isu lingkungan yang mendesak untuk segera diatasi (Haryanti, N., et al., 2022). Pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan tersebut, terutama melalui peningkatan kesadaran dan perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan (Wulandari, Z. R., et al., 2023). Melalui pendidikan, nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat ditanamkan sejak dini, sehingga generasi muda tumbuh dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem (Rahmawati, E., et al., 2024).

Namun, tantangan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia masih cukup besar. Berbagai permasalahan lingkungan hidup, seperti pencemaran air dan udara, penebangan hutan liar, serta produksi sampah yang terus meningkat, memperburuk kondisi ekologi (Defita, N. R., 2022). Di sinilah kontribusi lembaga pendidikan, khususnya sekolah, menjadi krusial. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat pendidikan formal, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mendorong perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa dan komunitas sekitarnya (Rezeki, T. I., et al., 2024). Sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan lingkungan hidup secara komprehensif diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu program yang berupaya mewujudkan hal ini adalah Adiwiyata, program nasional yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Sari, N. Y., & Ruja, I. N. 2024). Sekolah Adiwiyata Mandiri, sebagai jenjang tertinggi dalam program ini, dituntut tidak hanya mampu menerapkan pendidikan lingkungan hidup secara efektif di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga berperan aktif dalam membimbing sekolah lain. Program ini memiliki peran penting dalam mengatasi masalah lingkungan melalui pendekatan pendidikan, di mana sekolah berfungsi sebagai pusat pembelajaran sekaligus pusat perubahan

perilaku masyarakat. Oleh karena itu, manajemen pendidikan lingkungan hidup dalam sekolah Adiwiyata Mandiri menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah Adiwiyata. Misalnya, penelitian oleh Ariani, M., et.al., (2022) yang menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dan guru dalam mengelola program pendidikan lingkungan hidup. Penelitian lain oleh Lathifah, I., et.al., (2023) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi sekolah-sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum memberikan perhatian khusus pada aspek manajemen pendidikan lingkungan hidup secara menyeluruh di sekolah yang telah mencapai predikat Adiwiyata Mandiri.

Penelitian mengenai manajemen pendidikan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata, khususnya yang telah mencapai status Mandiri, sangat penting dilakukan untuk memahami bagaimana sekolah-sekolah tersebut merancang, mengelola, dan mengembangkan program lingkungan hidup secara berkelanjutan. Manajemen pendidikan lingkungan hidup yang baik akan memungkinkan sekolah untuk tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum, tetapi juga melibatkan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya peduli lingkungan. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Banguntapan sebagai salah satu Sekolah Adiwiyata Mandiri, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program tersebut.

Penelitian ini memiliki keunikan dalam menyoroti manajemen pendidikan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata Mandiri yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Strategi manajemen yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk mencapai keberlanjutan dalam program Adiwiyata dan memberikan solusi atas kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan lingkungan hidup. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur mengenai manajemen pendidikan lingkungan hidup, khususnya pada sekolah yang sudah berhasil mencapai tahap Mandiri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan. Melalui penelitian kualitatif, peneliti bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara alami mengenai fenomena, latar subjek dan keadaan

sesungguhnya di lapangan. SMA Negeri 2 Banguntapan merupakan sekolah pertama di Kabupaten Bantul yang berhasil meraih penghargaan Program Adiwiyata kategori Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2015. Penerapan kebijakan Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dilatarbelakangi atas kesadaran tentang pentingnya aspek perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah. Semua warga sekolah mempunyai komitmen untuk terus aktif mendukung berlangsungnya semua aspek pendidikan yang dikolaborasikan dengan unsur ramah lingkungan. Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, semua warga sekolah bahkan Komite Sekolah dan masyarakat sekitar sekolah berusaha untuk bekerja sama menciptakan kondisi ideal terkait pengelolaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik dalam rangka pengumpulan data di lapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) teknik observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidiki menggunakan alat-alat bantu yang sudah dipersiapkan sebelumnya maupun yang diadakan khusus untuk keperluan tersebut. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat secara sistematis tentang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, terkait keadaan situasi lingkungan sekolah secara umum, kegiatan dan kebiasaan siswa maupun guru, aktivitas belajar mengajar, serta aktivitas intra dan ekstra kurikuler di sekolah; (2) teknik wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara peneliti terhadap informan atau sumber data. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru, peserta didik dan Komite Sekolah. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, karena selain mengacu pada pertanyaan yang sudah dirancang namun bisa saja ada pertanyaan tambahan apabila diperlukan; (3) teknik dokumentasi, dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai manajemen pendidikan lingkungan hidup serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan PLH di sekolah. Hasil dari dokumentasi ini akan dijadikan sebagai bukti dari hasil wawancara maupun hasil observasi, sehingga data yang diperoleh akan semakin akurat.

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari subjek penelitian. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sampai datanya jenuh. Aktifitas analisis data yaitu data

reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Penelitian kualitatif membutuhkan analisis data secara sistematis artinya analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses analisis data dimulai dengan reduksi data atau mengurangi data yang tidak penting, penyajian data atau penarikan kesimpulan sementara, dan penarikan kesimpulan dari meninjau ulang catatan-catatan lapangan hasil penelitian sehingga memperoleh kesimpulan yang kuat. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh dengan beberapa teknik, yaitu perpanjangan keikutsertaan ketekunan, pengamatan, dan triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata**

Perencanaan pendidikan lingkungan hidup dalam sekolah adiwiyata mandiri di SMA Negeri 2 Banguntapan sudah dilaksanakan dengan baik. Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan kebijakan sekolah tentang pendidikan lingkungan hidup yaitu penyusunan dokumen kurikulum SMA Negeri 2 Banguntapan tahun Pelajaran 2018/2019. Kurikulum disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan pendidikan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. Visi SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul sebagai berikut: Berimtaq tangguh, berprestasi, unggul dalam IPTEK, berbudaya, dinamis ke arah globalisasi, dan arif terhadap lingkungan. Misi sekolah pada poin nomor 7 disebutkan "Menumbuhkembangkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan". Tujuan sekolah pada poin nomor 8 disebutkan "Mengembangkan SMA Negeri 2 Banguntapan sebagai sekolah lingkungan hidup yang menjadi rujukan belajar bagi sekolah lain melalui optimalisasi pelaksanaan 8 K, kaderisasi dan komunitas sekolah peduli lingkungan". Berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul berkomitmen untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan atau sekolah adiwiyata mandiri dengan mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup.

Penyusunan dokumen kurikulum SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dilanjutkan dengan menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan pendidikan

lingkungan hidup ke dalam semua kelompok mata pelajaran baik Kelompok A (Wajib), Kelompok B (Wajib), Kelompok C (Peminatan) dan Pilihan Lintas Kelompok Peminatan. Setiap mata pelajaran memiliki minimal satu kompetensi dasar yang mengembangkan materi atau tema tentang lingkungan hidup. Pedoman penyusunan RPP berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pelaksanaan pembelajaran akan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun apabila didukung sarana dan prasarana pendidikan. Pengembangan dan pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah yang berwawasan lingkungan meliputi: pengembangan fungsi kualitas sarana pendukung sekolah yang ada untuk PLH, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, peningkatan upaya penghematan energi, air, alat tulis, pengembangan sistem pengelolaan sampah dan pengembangan apotik hidup serta taman sekolah.

Berdasarkan rencana kegiatan dan analisis kebutuhan selama satu tahun, SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS). Anggaran berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dan Dewan Sekolah/Komite Sekolah. Kegiatan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup termasuk dalam Program Standar Proses dengan anggaran berasal dari dana BOS. Kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan siswa masuk dalam Program kesiswaan dengan anggaran dari dana BOS dan dana Komite Sekolah. SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul sebagai sekolah adiwiyata telah memasukkan anggaran khusus dalam RKAS untuk program adiwiyata yang didanai dari Komite Sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Banguntapan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri telah dilaksanakan dengan baik, mencakup penyusunan kebijakan sekolah, dokumen kurikulum, serta integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan, sebagaimana tercermin dalam visi, misi, dan tujuan sekolah yang menekankan pentingnya pendidikan lingkungan hidup. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil, P. A., et.al., (2019), yang menunjukkan bahwa salah satu faktor penting dalam implementasi program pendidikan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata adalah perencanaan yang sistematis dan terintegrasi dalam kebijakan sekolah. Penelitian tersebut juga menggarisbawahi bahwa kurikulum berbasis lingkungan yang dirancang secara komprehensif akan memudahkan sekolah dalam menciptakan budaya lingkungan yang kuat. Dalam penyusunan kurikulum, SMA Negeri 2 Banguntapan telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke

dalam semua kelompok mata pelajaran, baik wajib maupun peminatan, sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Temuan ini mendukung hasil penelitian Alpusari, M. (2013) yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran formal merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang dikembangkan melalui silabus dan RPP di SMA Negeri 2 Banguntapan juga sesuai dengan pendekatan yang dianjurkan dalam literatur, di mana setiap mata pelajaran diharuskan memiliki kompetensi dasar yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang holistik mengenai isu-isu lingkungan.

### **Pengorganisasian pendidikan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata**

Pengorganisasian pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul telah dilaksanakan dengan baik, diawali dengan menentukan unit kegiatan pendidikan lingkungan hidup yaitu: (a) Pendidikan Lingkungan Hidup terintegrasi pada mata pelajaran. Pendekatan integrasi pada mata pelajaran didasarkan pada pemaduan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran lain dengan cara membangun satu unit atau pokok bahasan ke dalam mata pelajaran tertentu. Struktur kurikulum SMA Negeri 2 Banguntapan mengedepankan pendidikan karakter melalui integrasi pendidikan lingkungan hidup ke semua kelompok mapel meliputi Kelompok A (Wajib), Kelompok B (Wajib), Kelompok C (Peminatan) dan Pilihan Lintas Kelompok Peminatan: (b) Pendidikan Lingkungan Hidup terintegrasi lintas mata pelajaran. Pendidikan lingkungan hidup terintegrasi pada lintas mata pelajaran merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup, salah program pendukung pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. Pendidikan kecakapan hidup yang bersifat akademik tidak masuk dalam struktur kurikulum tetapi dilaksanakan secara terintegrasi ke dalam beberapa mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran aktif kreatif dan aplikatif sehingga siswa diharapkan mampu memperlakukan lingkungan secara arif sekaligus sebagai upaya pembentukan karakter siswa: (c) Pendidikan Lingkungan Hidup terintegrasi pada kegiatan pengembangan diri. Ekstrakurikuler sebagai salah satu kegiatan pengembangan diri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan, mengekspresikan diri dan pembentukan karakter sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat peserta didik dan kondisi SMA Negeri 2 Banguntapan sebagai sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Ekstrakurikuler sebagai pendidikan kecakapan hidup yang bersifat vocational mengintegrasikan

pendidikan lingkungan hidup dan mengembangkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan kepada peserta didik.

Pengorganisasian pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Banguntapan juga mencakup kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler, di mana siswa dapat lebih bebas mengembangkan minat dan bakat mereka sambil memperkuat kesadaran lingkungan. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri sekaligus menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui aktivitas-aktivitas praktis. Program ekstrakurikuler ini memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, sejalan dengan konsep pendidikan berkelanjutan yang diusulkan oleh YUSDINAR, P., & MANIK, Y. M. (2023). Menurutnya, kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis lingkungan merupakan sarana efektif untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter cinta lingkungan dan berbudaya lingkungan.

### **Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata**

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dalam sekolah adiwiyata mandiri di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan dengan tiga unit kegiatan yaitu pendidikan lingkungan hidup terintegrasi pada mata pelajaran, terintegrasi pada lintas mata pelajaran dan terintegrasi pada kegiatan pengembangan diri.

Pendidikan lingkungan hidup terintegrasi pada mata pelajaran merupakan pelaksanaan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup disesuaikan dengan materi mata pelajaran dengan menyisipkan tema-tema lingkungan berupa isu lokal maupun isu global lingkungan hidup. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dengan kegiatan pembelajaran aktif kreatif dan aplikatif sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Media pembelajaran pendidikan lingkungan hidup meliputi LCD, laptop, bahan dan alat laboratorium, bahan praktik, alat-alat praktik, dan alat peraga. Sebagai sekolah adiwiyata, SMA Negeri 2 Banguntapan memanfaatkan lingkungansekolah seperti green house, TOGA, atau ruang terbuka hijau sebagai sumber belajar disamping buku-buku, media cetak, media elektronik dan internet. Penilaian pembelajaran mengacu pada penilaian Kurikulum 2013 yang meliputi penilaian proses (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dan penilaian produk.

Pendidikan lingkungan hidup lintas mata pelajaran merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup yang bersifat akademik

tidak masuk dalam struktur kurikulum tetapi dilaksanakan secara terintegrasi ke dalam beberapa mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran aktif kreatif dan aplikatif. Sebagai sekolah sehat yang berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Banguntapan dikaitkan dengan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) sehingga kecakapan yang dikembangkan agar siswa mampu memperlakukan lingkungan secara arif sekaligus sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Prinsip pendidikan lingkungan hidup lintas mata pelajaran adalah (a) Menekankan pada pola pembelajaran yang mengarahkan kepada prinsip *learning to think, learning to do, learning to be, learning to live together*, (b) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel (*flexible learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*enjoy learning*), (c) Pola pendekatan diarahkan kepada proses pembiasaan, (d) Perancangan pembelajaran mengacu pada keterpaduan penguasaan *personal skill, social skill, academic skill, dan vocational skill*, (e) Perancangan strategi pembelajaran diarahkan pada prinsip cara belajar peserta didik aktif yaitu peserta didik sebagai subyek bukan obyek, (f) Menerapkan penggunaan multi metode dalam pembelajaran, (g) Peran Guru lebih sebagai perancang dan fasilitator untuk terjadi proses belajar, bukan pada terjadinya proses mengajar. Pelaksanaan pendidikan lintas mata pelajaran adalah pembelajaran lapangan atau studi lapangan dengan lokasi lokasi lokal dan setiap tahun berbeda.

Pendekatan integrasi pada mata pelajaran di SMA Negeri 2 Banguntapan melibatkan penyisipan tema lingkungan hidup dalam berbagai mata pelajaran, mulai dari isu lokal hingga global. Hal ini mencerminkan penerapan kurikulum berbasis lingkungan yang terstruktur, sesuai dengan rekomendasi dari penelitian Rangkuti dan Rahayu (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran utama dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Septianingsih, R., et.al., (2024), yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap masalah lingkungan secara lebih mendalam, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga memahami konteks aplikatifnya. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti *green house* dan ruang terbuka hijau sebagai sumber belajar juga memperkaya pengalaman siswa dan memperkuat hubungan mereka dengan lingkungan fisik, seperti yang diungkapkan oleh Santika, I. G. N., et.al., (2022) dalam studinya mengenai efektivitas penggunaan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup terintegrasi pada kegiatan pengembangan diri terprogram atau ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler yang

secara langsung mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup adalah Pramuka, Palang Merah Remaja, keterampilan menjahit, Karya Ilmiah Remaja, dan budi daya perikanan dan peternakan. Pembimbing ekstra berasal dari guru yang mempunyai kompetensi bidang ekstrakurikuler yang bersangkutan dan mengundang nara sumber atau pembimbing dari luar. Selain ekstrakurikuler, SMA Negeri 2 Banguntapan juga membangun karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pengembangan diri tidak terprogram (tidak termasuk ke dalam kurikulum) yang berupa: (a) Kegiatan bersifat rutin terjadwal, antara lain seperti: upacara bendera setiap Senin, menyanyikan lagu Indonesia dan Padamu Negeri di awal dan akhir pelajaran, peringatan hari-hari lingkungan hidup, sholat berjamaah di sekolah, Jumat bersih, Sabtu bersih, OPSIH (Operasi Sepuluh Menit Bersih) setelah upacara bendera, pengajian kelas minimal dua kali dalam satu semester, pengajian keluarga dua bulan sekali, pembinaan kader sekolah sehat dan berwawasan lingkungan seminggu dua kali, penilaian kelas bersih, pemantuan mematikan mesin kendaraan bermotor, kerja bakti dengan masyarakat; (b) Kegiatan bersifat spontan, tidak terjadwal dalam kejadian khusus antara lain seperti: memberi salam/berjabat tangan dengan bapak ibu guru dengan siswa, membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, menanganai siswa yang terlambat diajak ke masjid, yang melanggar aturan diskor, tidak merokok di sekolah; (c) Kegiatan bersifat keteladanan, dalam berperilaku sehari-hari seperti, berpakaian rapi sesuai aturan, bertutur sapa, membuang sampah di tempatnya bersalaman dengan setiap datang ke sekolah, mematikan listrik, hemat air, sholat berjamaah, datang tepat waktu.

Pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan ekstra kurikuler didukung oleh studi Fathurrahman, F., et.al., (2022), yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan hidup dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui proses pembelajaran informal yang lebih fleksibel dan kontekstual. Lebih lanjut, kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang tidak terprogram, seperti Jumat bersih, Sabtu bersih, dan kegiatan pembiasaan seperti pengajian dan sholat berjamaah, memperkuat nilai-nilai moral dan disiplin siswa dalam konteks menjaga lingkungan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Khikmiah, F., et.al., (2021), yang menekankan bahwa pembentukan karakter lingkungan melalui kegiatan non-akademik dapat menciptakan pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### **Pengawasan Pendidikan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata**

Berdasarkan hasil penelitian pengawasan pendidikan lingkungan hidup dalam sekolah adiwiyata mandiri di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul telah dilaksanakan dengan baik secara terintegrasi oleh semua komponen sekolah. Pengawasan yang

dilakukan meliputi pengawasan terhadap program pendidikan lingkungan hidup dan pengawasan terhadap proses pembelajaran lingkungan hidup. Pengawasan terhadap program pendidikan lingkungan hidup diawali pada saat penyusunan kurikulum sekolah. Dalam penyusunan kurikulum ada koordinasi dengan pejabat dan pengawas dari Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal agar sesuai dengan Kurikulum 2013. Kepala Bidang Pendidikan Menengah Atas ( Kabid Dikmentas ) yang bertugas sebagai pembimbing penyusunan draf KTSP, review KTSP, finalisasi KTSP, Validator KTSP. Pengawas Pembina bertugas pendamping penyusunan Tim penyusun Kurikulum (TPK), penyusunan program (TPK), penyusunan draft KTSP, review KTSP, finalisasi KTSP, validator KTSP, melakukan verifikasi, memberi rekomendasi, melakukan keterlaksanaan KTSP, melakukan supervise dan evaluasi keterlaksanaan KTSP. Kepala Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul merekomendasi Pengesahan Dokumen Kurikulum SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul yang dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pelaksanaan pengawasan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Banguntapan ini sangat berkaitan dengan literatur penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya supervisi yang komprehensif untuk memastikan keberhasilan program pendidikan lingkungan hidup. Penelitian oleh Fitria, H., & Samsia, S. (2020) menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari penyusunan kurikulum hingga supervisi proses pembelajaran, sangat berpengaruh terhadap efektivitas program Adiwiyata di sekolah. Selain itu, pengawasan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti dinas pendidikan, pengawas, dan guru, dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih solid dan berkelanjutan.

Pada pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, Pengawas Pembina melakukan supervisi terhadap guru dengan melihat proses pembelajaran di kelas. Selain itu pengawas juga mensupervisi kelengkapan perangkat pembelajaran dan bila ada kesulitan Pengawas akan membantu mencari solusi. Pelaksanaan supervisi minimal setahun dua kali. Pengawasan pendidikan lingkungan hidup dilakukan Dinas Pendidikan melalui pengawas mata pelajaran, mensupervisi guru selaku pelaksana pendidikan lingkungan hidup apakah sesuai dengan pedoman kurikulum yang berlaku. Supervisi dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun. Pengawas mengamati guru mengajar di kelas dan nanti memberi pengarahan bila hal-hal yang kurang sesuai. Pengawas juga meneliti dokumen mata pelajaran: program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Laporan Pelaksanaan Harian/Agenda

mengajar. Buku Presensi Siswa, Buku Kemajuan Kelas, Buku Nilai Ulangan Harian, Analisis Ketuntasan Ulangan Harian, Bukti Pembelajaran Remidi dan Pengayaan.

Penelitian oleh Suryandari, B., et.al., (2024). menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan menyeluruh pada program pendidikan lingkungan hidup dapat meningkatkan kesadaran dan sikap siswa terhadap isu-isu lingkungan. Dengan adanya supervisi yang baik, siswa tidak hanya memahami materi lingkungan hidup secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga terlihat di SMA Negeri 2 Banguntapan, di mana pengawasan yang dilakukan berfokus pada proses pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan aplikatif, sehingga mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Manajemen pendidikan lingkungan hidup dalam Sekolah Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 2 Banguntapan telah dilaksanakan secara konsisten sejak tahun 2012 dan berjalan dengan baik tentu didukung oleh banyak faktor. Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup antara lain: (1) Komitmen semua warga sekolah untuk mendukung pendidikan lingkungan hidup dalam adiwiyata mandiri. Sejak SMA Negeri 2 Banguntapan berdiri adalah menjadi lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan dengan senantiasa berbasis lingkungan dalam setiap kegiatan maupun kebijakan pembangunan demi menjaga kenyamanan dan kesehatan seluruh warga sekolah serta bagi upaya pelestarian lingkungan hidup; (2) Sumber daya manusia (SDM) berkualitas, memiliki kemauan, pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup. Kualitas input siswa yang tinggi ditunjukkan dengan kepemilikan nilai ujian nasional SMP/MTs dan yang sederajat minimal 32 atau setara dengan 80. Jumlah guru yang memadai dan semua telah bergelar sarjana serta sebagian berpendidikan pasca sarjana; (3) Memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dengan kepemilikan lahan sekolah seluas tiga hektar yang ditumbuhi tanaman beraneka ragam mulai dari tanaman hias, tanaman obat, warung hidup, tanaman buah-buahan, tanaman perindang, tanaman langka, tanaman penyerap air, tanaman penyerap CO<sub>2</sub> dan berbagai jenis tanaman yang memiliki nilai manfaat lingkungan dan sumber belajar pendidikan lingkungan hidup; (4) Menjalin kerja sama yang bagus dengan berbagai pihak seperti dewan sekolah, orang tua siswa, masyarakat, Dinas Pendidikan, Badan Lingkungan Hidup, Perguruan Tinggi, dan instansi terkait LSM dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Secara umum pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Banguntapan sudah berjalan dengan baik, namun masih ada kendala antara lain: (1) Motivasi dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup masih bersifat fluktuatif. Kondisi siswa yang setiap tahun berganti dengan masuknya peserta didik baru dan lulusnya peserta didik kelas XII berpengaruh dalam membangun motivasi secara konsisten. Pergantian kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi fluktuatif motivasi warga sekolah akan kepedulian terhadap lingkungan; (2) Pengetahuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan sumber belajar yang variatif, menarik dan bermakna masih terbatas; (3) Keterbatasan dana untuk mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul mengadakan inovasi-inovasi sebagai upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup antara lain sebagai berikut: (1) Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) berbasis lingkungan. Setiap tahun ajaran baru, peserta didik baru diberikan pengenalan lingkungan sekolah, pengenalan program dan kegiatan sekolah, penanaman motivasi dan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik baru sehingga dapat mendukung dan berperan dalam sekolah adiwiyata mandiri. Sekolah membangun kemitraan dengan nara sumber dari luar seperti Badan Lingkungan Hidup Kabupaten bantul untuk memberikan penyuluhan tentang lingkungan hidup; (2) Program Pendidikan Kewirausahaan. SMA Negeri 2 Banguntapan mengintegrasikan Pendidikan Kewirausahaan dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan memilih KD-KD yang sesuai dengan hasil analisis internal dan eksternal sekolah, yaitu kerajinan, budi daya tanaman dan pengolahan hasil, dan rekayasa. Sedangkan kegiatan di luar mata pelajaran dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pertanian dan perikanan, karya tulis dan pameran hasil keterampilan pada setiap akhir semester; (3) Program Keunggulan Lokal dan Global. Program pendidikan yang dikembangkan dengan memanfaatkan keunggulan lokal, Mulok dan kebutuhan daya saing global di SMA Negeri 2 Banguntapan yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Pelaksanaannya dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 2 Banguntapan, seperti area tanah yang luas sekitar tiga hektar, kolam, kebun, KOPSIS, Kantin Sehat, Laboratorium Bahasa, Laboratorium komputer terkoneksi internet, Hot Spot area, Kelompok tari, karawitan, Kelompok pertanian dan perikanan, ketoprak dan Mulok Bahasa Jawa. Diharapkan seluruh potensi siswa akan berkembang secara optimal. (4) Program one man one tree, setiap siswa wajib membawa satu jenis tanaman dan bertanggung jawab memelihara sampai tumbuh. Selain untuk memupuk kepedulian terhadap lingkungan juga untuk

menambah keaneka ragaman hayati; (5) Mengikutsertakan guru, karyawan, serta peserta didik dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan bertema lingkungan, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan lingkungan hidup dan pengelolaan lingkungan di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai manajemen pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Banguntapan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen tersebut dilakukan secara sistematis dan terintegrasi. Pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, semua komponen sekolah, termasuk dinas pendidikan, berkolaborasi untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan standar nasional dan lokal. Pengawasan yang dilakukan secara berkala terhadap program pendidikan lingkungan hidup menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga kualitas pendidikan, serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan.

Signifikansi dari penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa manajemen pendidikan lingkungan hidup yang baik tidak hanya bergantung pada penyusunan kurikulum, tetapi juga pada dukungan aktif dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya integrasi antara pengawasan, dukungan dinas pendidikan, dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Temuan ini juga menekankan bahwa keberhasilan program pendidikan lingkungan hidup di sekolah sangat dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara sekolah dan pihak eksternal, yang pada akhirnya berdampak pada karakter siswa dalam berperilaku peduli lingkungan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian lebih mendalam dilakukan mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata. Penelitian dapat mengeksplorasi berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, serta dampaknya terhadap perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Selain itu, penelitian juga dapat melibatkan responden yang lebih luas, termasuk siswa, guru, dan orang tua, untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif tentang keberhasilan program pendidikan lingkungan hidup dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Karim, (2012). *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.

- Akbar, R., Shofa, G. Z., & Luthfia, G. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/jgp.v3i1.5096>
- Alpusari, M. (2013). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Primary*, 2(02), 10-17. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v2i02.1957>
- Ariani, M., Dacholfany, M. I., & Aminin, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Lingkungan Sekolah Hijau di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Banjarkertahayu. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(1), 71-79. <https://doi.org/10.24127/poace.v2i1.1226>
- Defita, N. R., Zaim, R. L., Rachrin, R. D., Umar, I., Barlian, E., Erianjoni, E., & Putra, A. (2022). Permasalahan Banjir: Tinjauan Literatur dalam Perspektif Kerusakan Lingkungan dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 3(3), 204-216.
- Fathurrahman, F., Kumasalari, D., Susanto, H., Nurholipah, N., & Saliman, S. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13038-13044.
- Fitria, H., & Samsia, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 84-91. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3541>
- Haryanti, N., Tohawi, A., & Purnomo, M. W. (2022). Strategi Penanggulangan Pemanasan Global Terhadap Dampak Laju Perekonomian Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 168-183. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.386>
- Kamil, P. A., Putri, E., & Ridha, S. (2019). Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata di Kota Banda Aceh Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 4(2), 127-138.
- Karim, S.A., (2003). *Program PKLH Jalur Sekolah: Kajian dari Perspektif Kurikulum dan Hakekat Belajar Mengajar*. Depdiknas, Jakarta.
- Khikmiyah, F., Ardiyansah, T. Y., Firmani, U., & Rahim, A. R. (2021). Implementasi Pendidikan Ekologi KEE Mangrove Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Di Kecamatan Ujungpangkah. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(3), 1073-1087. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i3.3026>
- Lathifah, I., Fungkiuddin, H., Trisnaningtyas, R., Setiawan, R. Y., Alfiyah, N. A., & Muthoharoh, L. (2023). Tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era

globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213-223.  
<https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.784>

Moleong Lexy J., (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 05 tahun 2013 tentang *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*

Pratomo, Suko, (2008). *Pendidikan Lingkungan*. Sonagar Press, Bandung

Rahmawati, E., Nulhakim, L., Setiawan, S., & Pribadi, R. (2024). Pemanfaatan lingkungan sekolah adiwiyata sebagai sarana penguatan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 268-280.  
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2636>

Rezeki, T. I., Sagala, R. W., & Muhajir, M. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal untuk Lingkungan Berkelanjutan. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 3(2), 9-19.

Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.

Sari, N. Y., & Ruja, I. N. (2024). Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Di MTsN. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 235-244. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p235-244>

Septianingsih, R., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Peningkatan kesadaran sosial siswa melalui integrasi pembelajaran IPS dalam mengatasi masalah sosial. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(4), 84-94.

Siregar, A., Malau, R. D., Ritonga, R. S., & Siregar, F. S. (2024). Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 38-42.  
<https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.750>

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryandari, B., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2024). Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 262-270.  
<https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.216>

Wulandari, Z. R., Azzahra, N., Wulandari, P., & Santoso, G. (2023). Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 415-424.

Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183-190.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>